

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ilmu yang berkembang saat ini, IPS merupakan mata pelajaran yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. IPS sebagai pendidikan, bukan hanya semata membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani mereka, melainkan membekali mereka dengan pengetahuan social yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sumaatmadja, 2008: 1.10). Peserta didik dalam mempelajari pengetahuan social yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam Supriatna (2009: 3) tujuan pendidikan IPS mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Pasal 3 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggungjawab.

Berdasarkan tingkat usianya, siswa SD berada pada taraf perkembangan operasi konkret. Pada tingkatan operasi konkret, anak mulai mengembangkan kemampuan berfikir beraneka. Mereka sudah dapat membedakan mana benda atau kondisi yang tidak dapat berubah dan mana yang berubah. Kemampuan pengelompokkan sudah berkembang pada masa ini walaupun masih terbatas pada hal-hal konkret. Kemampuan berpikir formal dan abstrak baru dapat berkembang baik dimulai pada usia 12 tahun (Supriatna, 2009 : 19).

Sesuai dengan SD yang akan di teliti, hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini terbukti dari rendahnya hasil ulangan pada mata pelajaran IPS sebesar 60 dengan target KKM 70. Persentase siswa yang belum mencapai KKM yaitu minimal 70% dari jumlah siswa dalam kelas belum memperoleh nilai ≥ 65 .

Hal ini terjadi karena proses belajar yang yang dilaksanakan didalam kelas, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat ceramah, dimana peserta didik mendengarkan guru ceramah di dalam kelas sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat kondisi seperti itu, peneliti timbul rasa khawatir karena tidak akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, peneliti mencoba dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*.

Nyi Amanah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share di Kelas IV SDB Sukawening

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Lie (2008:12),” Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan semua siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Alur pembelajaran tidak harus dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Bahkan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaranlah rekan sebaya ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Model *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Dengan mengeluarkan pendapatnya sebelum mengemukakannya di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas , mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan-perbaikan hasil pembelajaran IPS SD melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan melakukan penelitian di kelas IV SDN Sukawening kecamatan Cicalongkulon kabupaten Cianjur dengan judul “***Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share di Kelas IV SDN Sukawening***”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kerjasama siswa Kelas IV SDN Sukawening dalam mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui pembelajaran kooperatif model *think-pair-share* ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui pembelajaran kooperatif model *think pair share*?

C. Hipotesis Tindakan

“Melalui penggunaan pembelajaran kooperatif model *think pair share* dalam pelajaran IPS maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kerjasama siswa Kelas IV SDN Sukawening dalam mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui pembelajaran Kooperatif model *think-pair-share*.

Nyi Amanah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share di Kelas IV SDB Sukawening

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa Kelas IV SDN Sukawening dalam mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui pembelajaran Kooperatif model *think-pair-share*.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Guru

Dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share*, guru dapat memperoleh wawasan dan sebagai acuan untuk memperbaiki metode pembelajaran sebelumnya.

2. Untuk siswa

Dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share* dapat melatih kerjasama dan saling membantu di dalam kelompok.

3. Untuk Peneliti

Merupakan temuan baru dan peneliti dapat mengembangkan pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share* di sekolah.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman, maka beberapa istilah di definisikan, diantaranya :

1. Hasil belajar

Nyi Amanah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* di Kelas IV SDB Sukawening

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sukiyadi (Bloom ,1956), mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini data hasil belajar yang dikumpulkan adalah alat tes kognitif yang di buat guru sendiri.

2. Pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share*

Pembelajaran kooperatif model *think pair share* adalah pembelajaran yang memberi kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Lie, tersedia di ([http : //Sriudin.com/2011/07/model Pembelajaran *think-pair-share*.html](http://Sriudin.com/2011/07/model-Pembelajaran-think-pair-share.html)). Data yang di kumpulkan berupa kerjasama siswa dalam kelompok yang meliputi :

- Saling bantu
 - Membantu teman yang membutuhkan jawaban
 - Meminta bantuan teman ketika teman membutuhkan jawaban
- Pedoman/pengayaan pengetahuan
 - Mengajukan masalah baru
 - Menjawab masalah baru